

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DALAM PEMBELAJARAN PENJUMLAHAN BILANGAN BULAT DI SD

Dahrial

Abstract

This study aims to describe the results of student learning in mathematics on the sum of the integers. The approach used is Kontrukstivisme approach. The results showed an increase in planning, namely (a) RPP cycle I was in sufficient criteria, in the second cycle are in very good criteria, (b) implementation of aspects of the teacher, the first cycle is at sufficient criteria. In the second cycle currently on the criteria very well. In the aspect of the first cycle students are in sufficient criteria, the second cycle was on the criteria very well. (C) The results of students in the first cycle and the values obtained enough in the second cycle worth very well.

Kata Kunci : Hasil belajar bilangan bulat dengan pendekatan konstruktivisme

PENDAHULUAN

Bilangan bulat adalah salah satu materi yang termuat dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang harus dipelajari pada siswa kelas IV SD semester II (KTSP 2006:425). Hal ini sesuai dengan yang tercantum dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2008:425) dengan Standar Kompetensi Melakukan Operasi Hitung Penjumlahan Bilangan Bulat Dalam Pemecahan masalah dan Kompetensi Dasarnya melakukan operasi hitung bilangan bulat termasuk penggunaan sifat-sifatnya, pembulatan dan penaksiran. Materi penjumlahan bilangan bulat sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan mempelajari materi ini akan membuat siswa mampu menyelesaikan masalah sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan bilangan bulat. Apabila siswa gagal dalam materi penjumlahan bilangan bulat ini maka semua pembelajaran lain akan ikut gagal. Untuk itu diharapkan kepada semua siswa tidak gagal dalam materi ini, dengan kata lain hasil belajar siswa diatas KKM.

Pembelajaran penjumlahan bilangan bulat memerlukan pendekatan yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai. Pada pembelajaran penjumlahan bilangan bulat hendaknya siswa yang aktif. Dalam proses pembelajaran di kelas IV tidak terkecuali pembelajaran penjumlahan bilangan bulat, harus diupayakan peningkatan ke arah berkembangnya kemampuan siswa. Pembelajaran tradisional yang tidak memberikan kesempatan pada siswa untuk aktif dan kreatif segera ditinggalkan dan digantikan dengan pendekatan – pendekatan pembelajaran yang terpusat pada siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar penjumlahan bilangan bulat diperlukan pendekatan yang tepat. Pendekatan dapat diartikan sebagai cara atau titik tolak terhadap proses pembelajaran. Suherman (1993:220) mengemukakan pendekatan dalam pembelajaran adalah suatu jalan, cara atau kebijaksanaan yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam pencapaian tujuan pembelajaran dilihat dari sudut bagaimana proses pembelajaran/materi pembelajaran itu, umum atau khusus. Suherman (1993:221) menyatakan pula bahwa pendekatan pembelajaran merupakan suatu konsep atau prosedur yang digunakan dalam membahas suatu bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran adalah suatu jalan cara/ kebijaksanaan yang ditempuh guru dalam membahas suatu bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun pendekatan yang dipergunakan adalah pendekatan

konstruktivisme. Pada pendekatan konstruktivisme siswa tidak diposisikan sebagai objek tetapi sebagai subjek. Dalam proses pembelajaran, siswa membangun sendiri pengetahuan mereka melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Di samping itu, menurut pendekatan konstruktivisme siswa membangun atau menciptakan pengetahuan dengan cara mencoba memberi arti pada pengetahuan sesuai pengalamannya. Di dalam pembelajaran penjumlahan bilangan bulat dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, siswa diarahkan pada pemerolehan konsep bukan pada pemerolehan informasi. Pemerolehan konsep penjumlahan bilangan bulat dapat dilakukan dengan melibatkan siswa secara aktif untuk menemukan sendiri berdasarkan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Pada pendekatan konstruktivisme siswa dijadikan sebagai subjek bukan sebagai objek.

Menurut Nurhadi (2003:33) konstruktivisme merupakan landasan berfikir (filosofi) pembelajaran kontekstual yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia, sedikit demi sedikit yang halnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Jadi manusia mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata. Dilihat dari pembelajaran penjumlahan bilangan bulat di lapangan, tempat penulis mengajar yaitu SD Negeri 08 Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota, dalam pembelajaran penjumlahan bilangan bulat positif dengan negatif dan penjumlahan bilangan bulat negatif dan positif serta penjumlahan bilangan bulat negatif dengan bilangan negatif, salah satu diantaranya yaitu kurang mengikut sertakan siswa dalam proses pembelajaran. Pada umumnya guru hanya mengandalkan penghafalan rumus – rumus saja seperti dengan cara melihat tanda positif atau tanda negatif pada angka. Apabila tanda positif atau tanda negatif terletak di angka yang besar maka hasilnya tanda yang ada di angka besar tersebut. Kemudian siswa disuruh untuk mengerjakan soal latihan yang ada di buku paket. Selain itu pembelajaran berpusat pada guru dan sedikit sekali melibatkan siswa sehingga siswa tidak dapat mengembangkan idenya untuk membangun pengetahuan baru.

Dengan demikian membuat siswa bosan dan jenuh untuk mengikuti pembelajaran penjumlahan bilangan bulat positif dengan negatif dan penjumlahan bilangan bulat negatif dan positif serta penjumlahan bilangan negatif dengan bilangan negatif. Kebosanan ini disebabkan karena siswa tidak menemukan sendiri bentuk umum dari penjumlahan bilangan bulat tersebut, tetapi telah secara langsung diberikan oleh guru. Akibatnya pembelajaran tersebut tidak bertahan lama pada siswa dan sewaktu – waktu siswa bisa lupa pada pembelajaran itu.

Salah satu dampak yang ditimbulkan dari permasalahan di atas adalah rendahnya hasil belajar siswa dalam menyelesaikan soal yang berkaitan dengan penjumlahan bilangan bulat positif dengan negatif dan penjumlahan bilangan bulat negatif dengan positif. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian semester II tahun ajaran 2012- 2013 dari 14 orang siswa kelas IV SD Negeri 08 Sarilamak hanya lima orang yang mencapai KKM 70 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 40.

Dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada penjumlahan bilangan bulat positif dengan negatif dan penjumlahan bilangan bulat negatif dengan positif serta penjumlahan bilangan bulat negatif dengan negatif di kelas IV SDN 08 Sarilamak diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin melakukan penelitian tentang “ Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Bilangan Bulat Dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SD Negeri 08 Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota “. Adapun latar belakang masalah yang telah di paparkan maka dapat dirumuskan masalah yang akan di bahas pada penelitian secara umum adalah Bagaimanakah Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Bilangan Bulat Dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SD Negeri 08 Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota?

Tujuan dari penelitian ini adalah Mendeskripsikan Peningkatan Hasil Belajar Penjumlahan Bilangan Bulat Dengan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas IV SD Negeri 08 Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.

Manfaat penelitian diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi: Bagi peneliti, untuk menambah wawasan menggunakan pendekatan konstruktivisme pada pembelajaran penjumlahan bilangan bulat. Bagi guru, memberikan masukan tentang perlunya peningkatan kemampuan guru dalam menggunakan pendekatan konstruktivisme. Bagi siswa, memberikan kesempatan pada siswa untuk menemukan sendiri rumus penjumlahan bilangan bulat. Karena dengan pendekatan konstruktivisme ini siswa dituntut untuk menemukan pengetahuan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran sangat diperlukan

METODOLOGI

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Adapun masalah yang akan dipaparkan adalah masalah yang berasal dari teknik pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk mencari solusi terhadap masalah-masalah yang ditemukan di dalam kegiatan pembelajaran. Model penelitian tindakan yang dilakukan ada 4 tahap yang dilalui yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan (4) Refleksi. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dan hasil tes dari setiap tindakan perbaikan pembelajaran, yaitu Perencanaan pembelajaran penjumlahan bilangan bulat dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme, pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan perilaku guru dan siswa yang meliputi interaksi belajar antara guru – siswa dalam pembelajaran Matematika pada KD menjumlahkan bilangan bulat dengan penerapan pendekatan konstruktivisme dan hasil pembelajaran baik proses maupun hasil.

Sumber data penelitian adalah proses pembelajaran Matematika KD menjumlahkan bilangan bulat di kelas IV SD Negeri 08 Sarilamak dengan penerapan pendekatan konstruktivisme yang dimulai dengan Tanya jawab tentang bilangan bulat yang ada di sekitar siswa, kemudian dilanjutkan dengan mengisi LKS, setelah itu siswa melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas, dan kelompok lain menanggapi hasil diskusi kelompok yang tampil, setelah itu menyimpulkan pelajaran bersama guru dan dilanjutkan dengan tes secara individual. Data di peroleh dari subjek terteliti, yakni guru dan siswa kelas IV SD Negeri 08 Sarilamak Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan berbagai cara yaitu observasi dan tes. Untuk mendapatkan data yang valid dapat dilakukan dengan menggunakan instrument lembar observasi dan lembar tes. Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan terpisah-pisah.

Hasil dari penelitian ini juga berbentuk angka dan bilangan, jadi dalam pengolahan datanya digunakan analisis data kuantitatif. Menurut Ihat (dalam Melty 2009:37) “data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan”. Analisis data kuantitatif ini dilakukan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan pendekatan persentase yang dikemukakan oleh Dhydiet (dalam Rika 2008:37) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan

P = Persentase

F = Frekwensi responden

N = Jumlah responden

Kriteria keberhasilan sebagai berikut :

70 % - 100 % = Tuntas

0 % - 69 % = Belum tuntas

Selanjutnya untuk aktivitas guru dan siswa terhadap pembelajaran menurut Megawati (dalam Zilfa 2010 : 35) dapat dicari dengan :

$$\text{Persentasi Skor Perolehan (Pn) } = \frac{\text{JumlahSkor}}{\text{SkorMaximum}} \times 100\%$$

Kriteria taraf :

$\leq 90\% \times \leq 100\%$ = sangat baik

$\leq 80\% \times 90\%$ = baik

$\leq 70\% \times < 80\%$ = cukup

$\leq 60\% \times < 70\%$ = kurang

$\leq 0\% \times < 60\%$ = sangat kurang

HASIL

SIKLUS I

Perencanaan

Penggunaan pendekatan Konstruktivisme dalam perencanaan pembelajaran matematika disusun dan diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Perencanaan ini disusun dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Materi diambil dari kurikulum SD 2006 yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran matematika kelas IV semester II. Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan I ini berdasarkan kompetensi dasar menjumlahkan bilangan bulat. Indikator yang diharapkan tercapai dalam pembelajaran siklus I pertemuan I adalah menjumlahkan bilangan bulat positif dengan bilangan negatif. Mendiskusikan penjumlahan bilangan bulat positif dengan bilangan negatif. Melaporkan hasil diskusi tentang penjumlahan bilangan bulat positif dengan bilangan negatif. Sedangkan pada siklus I pertemuan II pertemuan indikator yang diharapkan tercapai dalam pembelajaran yaitu: penjumlahan bilangan bulat negatif dengan positif.

Kegiatan proses pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir. Adapun tindakan yang dilakukan pada kegiatan awal ini adalah: 1) Menyiapkan kondisi kelas untuk belajar dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, 2) Berdoa dan mengabsen siswa, 3) Appersepsi, siswa bertanya jawab dengan guru tentang pelajaran yang lalu mengenai contoh bilangan bulat, dan 4) Menyampaikan tujuan pembelajaran tentang penjumlahan bilangan bulat.

Kegiatan inti terdiri dari 5 tahap sesuai dengan tahap pendekatan *Konstruktivisme* yaitu: 1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, 2) pemerolehan pengetahuan baru, 3) pemahaman pengetahuan, 4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, 5)

melakukan refleksi. Sedangkan pada kegiatan akhir adalah: 1) Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari tentang menjumlahkan bilangan bulat dengan bimbingan guru, 2) Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah/PR

Pelaksanaan

Petemuan I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 03 Februari 2016 pukul 07.30-08.40 WIB, sedangkan pertemuan ke 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 5 Februari 2016 pukul 07.30-08.40 WIB. Pembelajaran siklus I pertemuan I ini dilaksanakan selama 105 menit dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru, sedangkan guru kelas V sebagai observer atau pengamat.

Setiap pertemuan meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan materi pelajaran menjumlahkan bilangan bulat positif dengan negatif yang akan digunakan ketika pembelajaran, apakah sudah siap untuk dipakai agar tidak mengganggu pembelajaran. Memeriksa rancangan pembelajaran yang akan dilaksanakan, apakah ada langkah-langkah yang tertinggal atau kekurangan.

Adapun tindakan yang dilakukan pada kegiatan awal ini adalah: 1) Guru dan siswa menyiapkan kondisi sekolah. 2) Siswa berdo'a sebelum proses pembelajaran dimulai. 3) Siswa mendengarkan guru dalam pengambilan absen. 4) Siswa mendengarkan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Kegiatan inti terdiri dari 5 tahap sesuai dengan tahap pendekatan Konstruktivisme yaitu: 1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*Activating knowledge*). a) Siswa dan guru bertanya jawab tentang bilangan bulat positif dan bilangan bulat negatif yang diketahui siswa, b) Siswa mendengarkan soal cerita yang dibacakan guru, c) Siswa dan guru Tanya jawab tentang soal cerita yang berhubungan dengan penjumlahan bilangan bulat positif dengan bilangan negatif. d) Siswa duduk dalam kelompok belajar yang telah dibagi guru, e) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara mengisi LKS.2 Pemerolehan pengetahuan baru (*Acquiring Knowledge*). a) Siswa mengerjakan soal yang ada pada LKS sesuai dengan petunjuk dan media yang telah tersedia di kelompok masing - masing. b) Siswa menggambarkan hasil yang didapat dari penggunaan media pada LKS. Pemahaman pengetahuan (*Understanding Knowledge*), a) Perwakilan masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi ke depan kelas, b) Salah satu perwakilan masing-masing kelompok menjelaskan tentang hasil temuannya. 3) Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*Applying Knowledge*). a) Siswa mengerjakan soal - soal latihan yang diberikan guru, b) Siswa dan guru membahas tentang penjumlahan bilangan bulat. 4) Melakukan refleksi (*Reflecting on Knowledge*). a) Siswa dan guru bertanya jawab tentang bagaimana caramenyelesaikan operasi penjumlahan bilangan bulat positif dengan bilangan negatif. b) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang bagaimana cara menyelesaikan operasi penjumlahan bilangan bulat positif dengan negatif.

Sedangkan pada kegiatan akhir, guru dan siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang menjumlahkan bilangan bulat, kemudian memberikan tugas untuk mengulangi pelajaran yang dikerjakan di rumah/PR. Setelah itu guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam dan siswa menjawab salam guru dengan serentak.

Pengamatan

Jumlah skor yang diperoleh dari hasil penilaian RPP yaitu 16 dengan skor maksimal 28 dan memperoleh persentase perolehan skor yaitu 57%. Berarti tingkat keberhasilan peneliti pada siklus I pertemuan I adalah kategori baik. Sedangkan pada siklus I pertemuan II jumlah skor yang diperoleh dari hasil penilaian RPP yaitu 20 dari skor maksimal 28 dengan persentase perolehan skor yaitu 71%. Berarti tingkat keberhasilan peneliti adalah masih dikategori baik.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti (praktisi) pada siklus I pertemuan I Jumlah skor yang peneliti peroleh dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I ini adalah 31 dari skor maksimal 44, dengan persentase skor rata-rata adalah 70%. Berarti tingkat keberhasilan peneliti pada siklus I pertemuan I adalah kategori baik. Sedangkan pada siklus I pertemuan II Jumlah skor yang peneliti peroleh dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan II ini adalah 34 dari skor maksimal 44 dengan persentase skor perolehan adalah 77%. Berarti tingkat keberhasilan peneliti pada siklus I pertemuan II adalah kategori baik.

Pada siklus I pertemuan I hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa jumlah deskriptor yang diperoleh adalah 23 dengan skor maksimal 44. Dengan demikian persentase keberhasilan yang diperoleh adalah 52%, dengan tingkat keberhasilan kegiatan siswa selama proses pembelajaran adalah kurang. Sedangkan pada siklus I pertemuan II terlihat pada lampiran halaman adalah 32 dengan skor maksimal 44. Persentase nilai rata-rata adalah 73%, dengan tingkat keberhasilan kegiatan siswa selama proses pembelajaran adalah baik

Refleksi

Proses pembelajaran pada siklus I difokuskan pada materi penjumlahan bilangan bulat positif dengan negatif dan penjumlahan bilangan bulat negatif dengan positif dengan menggunakan pendekatan *Konstruktivisme*.

Hasil penelitian rencana pelaksanaan pembelajaran siklus I pertemuan I mencapai 75% sedangkan pertemuan II mencapai 79%. Meskipun kriteria keberhasilan RPP tersebut sudah dikategorikan baik, namun masih ada beberapa deskriptor yang belum muncul. Hal ini disebabkan karena peneliti kurang memperhatikan pembagian waktu dalam setiap langkah-langkah pembelajaran dan adanya langkah pembelajaran yang tumpang tindih sehingga pada siklus I ini, terpakai jadwal istirahat. Untuk tindakan selanjutnya peneliti akan memberikan batas waktu dalam setiap langkah-langkah pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif.

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I secara umum telah terlaksana dengan baik yakni 70% pada pertemuan I dan pertemuan II juga terlaksana dengan baik yaitu 77%, namun demikian masih ada indikator tahap pendekatan *Konstruktivisme* yang harus diperbaiki atau ditingkatkan. Indikator yang harus ditingkatkan diantaranya pada tahap kegiatan awal baik saat berdoa maupun melakukan appersepsi, presentasi kelas dan menyimpulkan pelajaran. Untuk tindakan selanjutnya peneliti akan berusaha untuk menciptakan suasana berdoa yang nyaman untuk seluruh siswa, menggunakan kalimat serta bahasa yang jelas dan mudah dimengerti oleh siswa. Menjelaskan materi secara terurut dan tidak tergesa-gesa agar mudah dimengerti dan menyimpulkan pelajaran dengan memberikan catatan yang dianggap penting.

Hasil pengamatan aktivitas siswa siklus I pertemuan I mencapai tahap keberhasilan kurang yaitu 52% sedangkan pada siklus I pertemuan II meningkat menjadi 73%, namun demikian masih banyak indikator aktifitas siswa yang harus ditingkatkan karena pada umumnya baru bernilai cukup. Siswa bekerja sama dalam mengerjakan kuis individu, sehingga suasana menjadi tidak tenang. Untuk tindakan selanjutnya peneliti perlu memberikan penjelasan yang lebih jelas tentang cara mengerjakan kuis individu. Siswa kurang aktif dalam menyimpulkan materi. Untuk tindakan selanjutnya peneliti perlu memberikan motivasi dan penguatan yang lebih kepada semua siswa, serta meminta agar siswa aktif dalam menjawab pertanyaan guru untuk menyimpulkan materi.

SIKLUS II

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran ini disusun dengan alokasi waktu 3 x 35 menit. Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II ini berdasarkan kompetensi dasar

menjumlahkan bilangan bulat. Indikator yang diharapkan tercapai dalam pembelajaran siklus II adalah menjumlahkan bilangan bulat negatif dengan negatif.

Kegiatan proses pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir. Adapun tindakan yang dilakukan pada kegiatan awal ini adalah: 1) Menyiapkan kondisi kelas untuk belajar dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, 2) Siswa berdo'a sebelum proses pembelajaran dimulai, 3) siswa mendengarkan guru dalam pengambilan absen, 4) Mengumpulkan tugas yang dikerjakan di rumah/PR, 5) Appersepsi, siswa bertanya jawab dengan guru tentang pelajaran yang lalu tentang menjumlahkan bilangan bulat positif dengan negatif dan penjumlahan bilat bulat negatif dengan positif, dan 6) Menyampaikan tujuan pembelajaran tentang menentukan luas segitiga.

Kegiatan inti terdiri dari 5 tahap sesuai dengan tahap pendekatan *Konstruktivisme* yaitu: Pengaktifkan Pengetahuan yang ada, Pengetahuan Baru, Pemahaman Pengetahuan Baru, Menerapkan Pengetahuan, Melakukan Refleksi.

Sedangkan pada kegiatan akhir adalah: 1) Siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari tentang menjumlahkan bilangan bulat dengan bimbingan guru, 2) Guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah/PR.

Pelaksanaan

Siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Februari 2016 pukul 07.30-08.40 WIB. Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II yaitu menjumlahkan bilangan bulat negatif dengan negatif. Perencanaan pembelajaran disusun dengan alokasi waktu 3 x 35 menit.

Tindakan yang dilakukan pada kegiatan awal ini adalah: a) Guru menyiapkan kondisi kelas, agar siswa duduk dengan rapi dan siap untuk belajar dengan mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan, Siswa berdo'a sebelum pembelajaran dimulai. Siswa mendengarkan guru mengambil absen. Siswa mengumpulkan tugas yang dikerjakan di rumah/PR. Guru melakukan appersepsi dengan tujuan untuk mengetahui skemata siswa dan mengingat kembali pelajaran tentang menjumlahkan bilangan bulat positif dengan negatif dan bilangan bulat negatif dengan positif. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran mengenai penjumlahan bilangan bulat negatif dengan bilangan bulat negatif.

Kegiatan inti terdiri dari 5 tahap sesuai dengan tahap pendekatan *Konstruktivisme* yaitu: 1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*Activating knowledge*). a) Siswa dan guru bertanya jawab tentang penjumlahan bilangan bulat negatif dengan negatif. b) Siswa duduk dalam kelompok belajar yang telah dibagi guru. c) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara mengisi LKS. 2. Pemerolehan pengetahuan baru (*Acquiring Knowledge*): a) Siswa mengerjakan soal yang ada pada LKS sesuai dengan petunjuk dan media yang telah tersedia di kelompok masing - masing. b) Siswa menggambarkan hasil yang didapat dari penggunaan media pada LKS. 3. Pemahaman pengetahuan (*Understanding Knowledge*): a) Perwakilan masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi ke depan kelas. b) Salah satu perwakilan masing-masing kelompok menjelaskan tentang hasil temuannya. c) Kelompok lain memberikan tanggapan atau pendapat lain jika ada perbedaan. 4. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*Applying Knowledge*). a) Siswa mengerjakan soal - soal latihan yang diberikan guru. b) Siswa dan guru membahas tentang penjumlahan bilangan bulat negatif dengan negatif. 5. Melakukan refleksi (*Reflecting on Knowledge*). a) Siswa dan guru bertanya jawab tentang bagaimana caramenyelesaikan operasi penjumlahan bilangan bulat negatif dengan bilangan negatif. b) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang bagaimana caramenyelesaikan operasi penjumlahan bilangan bulat negatif dengan negatif.

Pengamatan

Hasil yang telah dilakukan oleh peneliti bersama guru kelas dan teman sejawat selaku observer terhadap keterlaksanaan dari rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan II dengan jumlah skor yang diperoleh adalah 26 dari jumlah skor maksimal 28 dengan persentase skor perolehan adalah 93%. Berarti tingkat keberhasilan peneliti pada siklus II pertemuan II adalah kategori sangat baik.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer terhadap peneliti (praktisi) pada siklus II Jumlah skor yang peneliti peroleh dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini adalah 42 dari skor maksimal 44, dengan persentase skor perolehan adalah 95%. Berarti tingkat keberhasilan peneliti pada siklus II adalah kategori sangat baik.

Jumlah skor yang diperoleh pada siklus II terlihat pada lampiran halaman adalah 40 dengan skor maksimal 44. Persentase nilai rata-rata adalah 95%, dengan tingkat keberhasilan kegiatan siswa selama proses pembelajaran adalah sangat baik.

PEMBAHASAN

Perencanaan pembelajaran sangat penting artinya pada guru, karena dengan adanya perencanaan yang baik diharapkan hasilnya akan baik pula. Perencanaan bagi guru yaitu berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Depdiknas (2007:162) menjelaskan bahwa “RPP adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus”.

Rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan untuk pembelajaran matematika di kelas IV semester II Tahun Pelajaran 2015/2016. Standar Kompetensi yang dipilih adalah menjumlahkan dan pengurangan bilangan bulat. Kompetensi Dasar yang dipilih yaitu menjumlahkan bilangan bulat. Berdasarkan RPP yang dibuat peneliti pada siklus I pertemuan I rancangannya sudah bernilai baik, namun ada beberapa deskriptor yang tidak muncul yaitu: perumusan tujuan pembelajaran tidak jelas, rumusan tujuan pembelajaran tidak berurutan secara logis dari mudah ke sukar, pengorganisasian materi ajar cakupan materinya belum luas, materi ajar yang disampaikan dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran belum sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan dan tidak dijabarkan secara rinci, dan butiran soal tidak jelas sehingga menimbulkan penafsiran ganda.

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dirancang berdasarkan tahap-tahap pendekatan *Konstruktivisme*. sesuai dengan yang dinyatakan oleh Nurhadi (2003:39) yaitu : Pengaktifkan Pengetahuan yang ada, Pengetahuan Baru, Pemahaman Pengetahuan Baru, Menerapkan Pengetahuan, Melakukan Refleksi. Berdasarkan hasil penilaian observer terhadap kemampuan guru merancang pembelajaran pada siklus I pertemuan I, jumlah skor yang diperoleh adalah 21 dari jumlah skor maksimal 28 dengan persentase perolehan skor 75%. Sedangkan pada siklus I pertemuan II jumlah skor yang diperoleh adalah 22 dari jumlah skor maksimal 28 dengan persentase perolehan skor 79%.. Pelaksanaan pembelajaran penjumlahan bilangan bulat dalam penelitian ini berdasarkan tahap-tahap yang ada pada pendekatan *Konstruktivisme* yaitu: Pengaktifkan Pengetahuan yang ada, Pengetahuan Baru, Pemahaman Pengetahuan Baru, Menerapkan Pengetahuan, Melakukan Refleksi.

Pembentukan belajar kelompok ini didasarkan pada kemampuan akademik dengan perbelajar kelompok, jika siswa yang mempunyai kemampuan berbeda digabungkan dalam satu belajar kelompok mereka akan lebih termotivasi untuk belajar, dimana siswa yang berkemampuan sedang dan rendah dapat bertanya pada teman belajar kelompoknya yang berkemampuan tinggi, sementara siswa yang berkemampuan tinggi akan lebih memahami materi pelajaran karena dengan menjelaskan materi yang tidak dipahami oleh temannya mereka akan lebih memahami materi tersebut karena sering mengulang-ulangnya. Setiap belajar kelompok terdiri dari siswa yang berkemampuan tinggi, sedang dan rendah.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penilaian observer terhadap kemampuan guru merancang pembelajaran pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase skor 57%, pertemuan II 71%, sedangkan pada siklus II memperoleh persentase skor 93% dengan kriteria keberhasilan sangat baik.

Hasil pengamatan observer terhadap peneliti (praktisi) dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase skor 70%, pertemuan II 77%, dan siklus II 95%. Sedangkan hasil pengamatan observer terhadap siswa dalam pelaksanaan pembelajaran juga mengalami peningkatan yaitu siklus I pertemuan I memperoleh persentase skor 52%, pertemuan II 73% dan siklus II 95% dengan kriteria keberhasilan sangat baik.

Dari hasil penelitian siklus I pertemuan I didapatkan rata-rata hasil belajar siswa aspek kognitif adalah 54 dan persentase rata-ratanya 54% dimana dari 14 orang siswa hanya 5 orang yang tuntas (36%), sedangkan 9 orang belum tuntas (64%). Siklus I pertemuan II rata-rata hasil belajar siswa aspek kognitif adalah 70 dan persentase rata-ratanya 70% dimana dari 14 orang siswa hanya 9 orang yang tuntas (64%), sedangkan 5 orang belum tuntas (36%). Untuk nilai hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dengan diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yaitu 88 dan persentase rata-ratanya 89%, dimana dari 14 orang siswa sudah tuntas (100). Pada aspek afektif siklus I pertemuan I mencapai 74% dan pertemuan II mencapai 77%, dan siklus II mencapai 86%. Sedangkan pada aspek psikomotor siklus I pertemuan I telah mencapai 71% dan pertemuan II mencapai 77% dan siklus II mencapai 92%.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran. Untuk guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan pendekatan pembelajaran yang lebih bervariasi dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diberikan. Untuk kepala sekolah, dapat berupaya meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta dapat memotivasi dan membina guru-guru untuk menggunakan pendekatan *Konstruktivisme* dalam pembelajaran. Untuk peneliti selaku mahasiswa, dapat menambah pengetahuan tentang pendekatan *Konstruktivisme*. Untuk pembaca, bagi siapapun yang membaca tulisan ini dapat menambah wawasan tentang pendekatan *Konstruktivisme*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Suryanto. 2007. *Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: UT
- Darhim, dkk. 1991. *Pendidikan Matematika II*. Jakarta : Depdiknas
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar*. Depdiknas. Jakarta
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar*. Depdiknas. Jakarta
- <http://akhmadsudrajad.wordpress.com/2008/09/12/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktikdanmodelpembelajaran/>
- <http://alief-hamsa.blogspot.com/2009/10/konstruksi-berarti-membangun-dalam.htm>.
- <http://techonly13.wordpress.com/2009/07/04/pengertian-hasil-belajar/>.
- <http://www.crayonpedia.org/mw/BSE.Bangun-Datar-dan-Bangun-Ruang.1%28BAB3%29>
- I.G.A.K, Wardhani. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: UT
- Julius. Hambali. dkk. 1992. *Pendidikan Matematika I*. Jakarta: Depdikbud
- Masnur, Muclish. 2007. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Konkretual*. Jakarta : Bumi Aksara
- Muchtar, Karim. dkk. 1996. *Pendidikan Matematika I*. Depdiknas

- Muhammad, Nur. 204. *Pengajaran Berpusat pada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran. Pusat Sains dan Matematika Sekolah* : Universitas Surabaya
- Mursal, Dalais. 2007. *Kiat Mengajar MTK*. Padang : UNP
- Nur. Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta : Depdiknas.2008
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL dan Penerapannya dalam KBK*. Malang.Universitas Negeri Malang
- Nurhadi. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*.UKM : Malang
- Oemar, Hamalik. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ritawati, Mahyudin. dkk. 2007. *Hand out Mata Kuliah Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*.Padang : UNP
- S.Udin, Winataputra. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : UT
- Suharsimi, Arikunto. dkk. 2006. *Penelitan Tindan Kelas*.Jakarta : Bumi Aksara
- Suherman. (1993:221). *Pendekatan Pembelajaran Merupakan Suatu Konsep Atau Prosedur*